

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam lingkungan masyarakat, pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi agar memiliki keahlian secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Secara sederhana pendidikan merupakan suatu kegiatan mengubah peserta didik agar menjadi tau.

Selain itu sekolah menjadi ruang, tempat setiap individu diarahkan, dibentuk dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat agar ia patuh dan tidak menjadi pemberontak. Pola-pola pendidikan seperti ini tidak hanya terjadi disatu negara, tetapi berlaku di berbagai negeri dimanapun, tanpa terkecuali, setiap individu mau tidak mau harus masuk ruang pendidikan bernama “sekolah” atau “kampus” agar menjadi diri yang terdidik.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat terkait dengan aktivitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu mengembangkan kecerdasan manusia untuk menjadi pribadi yang cerdas.<sup>3</sup> Pendidikan juga bisa diartikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dalam mengubah interaksi sosial juga diperlukan adanya kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>1</sup> Ishak Abdulhak, *Filsafat ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 64.

<sup>2</sup> Teguh Wangsa Gandhi WH, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 21.

<sup>3</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama 2011), hlm. 36.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa yang bermasalah dalam berinteraksi sehingga cara bersosial dapat berlangsung dengan baik. Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan belajar mengajar.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain.<sup>4</sup> Dalam hal ini setiap manusia pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial manusia,

Dalam berinteraksi harus mengetahui lingkungan yang akan mempengaruhi terhadap diri kita. Ia menggambarkan cara berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup> Dalam praktiknya memuat hubungan antara dua orang atau lebih dan masing-masing memainkan perannya secara aktif.

Interaksi sosial memiliki norma dan nilai sosial yang berlaku dan akan diterapkan di lingkungan masyarakat. Karena itu suatu interaksi dapat berlangsung dengan baik asalkan nilai-nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Individu yang mempunyai hal itu dalam berhubungan dapat memberikan perubahan terhadap individu lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 49.

<sup>5</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 87.

<sup>6</sup> Siti Mahmudah, *Psikologi sosial* (Malang: UIN-maliki press, 2011), hlm. 43.

Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu (1) adanya kontak sosial, dan (2) adanya komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat primer jika itu terjadi secara langsung atau face-to-face, dan sekunder jika hubungan itu melalui perantara orang atau media lainnya. Sementara komunikasi baik verbal ataupun nonverbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide/pikiran dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain.<sup>7</sup>

Interaksi sosial mempunyai pengaruh yang dapat memberikan perubahan pada manusia. Perubahan tersebut dapat berkembang apabila bergaul dengan masyarakat yang mempunyai dasar interaksi sosial artinya, kalau lingkungan tidak memungkinkan untuk mengembangkan tiap-tiap potensi, maka itu tidak mungkin juga berkembang.<sup>8</sup> Rendahnya kemampuan berinteraksi akan mempengaruhi cara berkomunikasi dengan individu lainnya

Oleh karena itu sangatlah penting dilakukan supaya mengetahui cara berinteraksi yang baik dan menjauhi cara yang tidak baik. Dalam hal ini belajar banyak tentang berinteraksi akan memberikan pengaruh positif bagi individu ataupun dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial harus dipelajari dari sejak kecil terutama dalam lingkungan keluarga. Jika di lingkungan keluarga sudah diberikan bekal yang cukup, maka kita akan mudah berinteraksi seperti di lingkungan masyarakat, disekolah ataupun di mana saja.

---

<sup>7</sup> Tri Dayakisni & Hadaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: Tri Dayakisni & Hadaniah, 2009), hlm. 109.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 51.

Dengan demikian supaya anak mampu berinteraksi sosial dengan baik, perlu adanya wadah dan bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk mengembangkannya agar bisa berinteraksi dengan baik. Bimbingan dan konseling sebagai bagian terpenting dari proses pendidikan memiliki tugas untuk membantu setiap individu melakukan interaksi sosial yang baik.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan individu atau siswa yang dibimbing dalam proses perkembangan.<sup>9</sup> Bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi siswa. Dengan adanya Bimbingan dan konseling, maka akan menghasilkan siswa yang baik dalam hal berinteraksi sosial, entah itu di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun di lingkungan masyarakat.

Secara lebih khusus sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan yang mencakup tahapan-tahapan pengembangan kemampuan yaitu: Pengungkapan, pengenalan, penerimaan diri, penegenalan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri, perwujudan diri.

Pelayanan bimbingan disekolah mempunyai lingkup yang cukup luas. Lingkup bimbingan disekolah dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi fungsi, sasaran, dan layanan. Pertama, secara memast: pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan. Dari segi sasaran, dari segi sasarannya, pelayan bimbingan dan konseling disekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan yang optimal. Dari segi pelayanan, ditinjau dari segi pelayanan yang diberikan oleh sekolah, layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 33.

dapat mencakup: pelayanan orientasi, pelayanan informasi, pelayanan penempatan atau penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling perorangan, pelayanan bimbingan kelompok, pelayanan konseling kelompok, aplikasi instrumen bimbingan dan konseling, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus<sup>10</sup>

Upaya guru Bimbingan dan konseling ini dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan oleh konselor atau guru Bimbingan konseling.<sup>11</sup> Oleh karena itu upaya layanan bimbingan konseling sangat diperlukan, jika tidak kemungkinan siswa mendapatkan kesulitan terutama siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam berinteraksi.

Namun demikian, pada kenyataannya sekarang masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui tentang cara berinteraksi dengan baik dan benar, mereka masih kurang matang dalam merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh mereka yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga masih banyak peserta didik yang menunjukkan sikap yang tidak pantas. Hal tersebut terlihat masih banyaknya peserta didik yang melakukan hal yang negatif dilingkungan yang seharusnya melakukan hal yang baik.

Salah satu cara kita mempelajari tentang diri kita dari interaksi sosial dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang kita. Proses persepsi mengenai sisi baik atau jelek berdasarkan pada apa yang orang lain pikirkan

---

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2008). Hlm. 9-10.

<sup>11</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 288.

tentang kita. Ini adalah proses yang paling penting yang mempengaruhi interaksi sosial kita.

Mengingat pentingnya pengembangan interaksi sosial siswa, maka upaya layanan Bimbingan konseling di SMKN 1 Pamekasan dapat dikembangkan agar siswa dapat mendapatkan hal-hal yang baik dalam berinteraksi. Hal itu dimaksudkan agar terbentuk kemampuan interaksi sosial yang positif bagi setiap individu. Dengan terbentuknya interaksi sosial yang baik dan positif melalui Layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan konseling, diharapkan peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat dan di kehidupan sosialnya agar apa yang dipelajari di sekolah itu sangat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMKN 1 PAMEKASAN”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian yakni untuk mengetahui kejadian dan keadaan disekolah tersebut:

#### 1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah dengan pembuktian yang memuaskan, dan dijadikan bahan perbandingan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

#### 2. Kegunaan Praktis, antara lain :

##### a) Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para pembaca dilingkungan IAIN Madura, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan, maupun untuk kepentingan penelitian lanjutan.

##### b) Bagi Sekolah

Memberikan arahan untuk mengembangkan interaksi sosial siswa yang baik serta untuk diterapkan disekolah SMKN 1 Pamekasan

c) Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan terutama terkait dengan peningkatan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan.

d) Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan peneliti, khususnya tentang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMKN 1 Pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, penulis memberi batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Upaya Bimbingan dan konseling adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan dalam mencegah dan memecahkan suatu persoalan sehingga dapat ditemukannya jalan keluar.
2. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.
3. Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan, yang di berikan oleh pembimbing (Konselor) kepada individu (Konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseling mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri .

4. SMKN 1 pamekasan dulu bernama SMEA Negeri pamekasan terletak di Jalan pintu gerbang no. 157 pamekasan tepatnya dikelurahan bugih kecamatan kota pamekasan kab. Pamekasan, merupakan SMK yang tertua dekat dengan masyarakat yang bermukiman di perkotaan, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

#### **F. Kajian penelitian terdahulu**

Terkait dengan penelitian terdahulu sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sedikit terkait dengan Upaya guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa diantaranya adalah:

1. Penelitian berjudul “Pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro” yang diteliti oleh Maya Yulianti jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2016. Letak persamaan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan interaksi sosial siswa, dengan rendahnya berinteraksi maka akan berpengaruh dalam cara berkomunikasi. Sedangkan letak perbedaannya, penelitian ini tidak terkait dengan upaya bimbingan dan konseling hanya saja interaksi ini berpengaruh terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan. Penelitian terdahulu dilakukan di SMK Nusantara Desa Madukoro sedangkan pada penelitian ini di SMKN 1 pamekasan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Maya Yulianti “Pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro.” *ejournal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (2016).

Penelitian berjudul “Meningkatkan Interaksi sosial siswa menggunakan Bimbingan kelompok Pada siswa kelas X SMA negeri 1 Natar” oleh Yulisa Nitami Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2018. Letak persamaannya pada penelitian terdahulu meningkatkan interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian yang akan di lakukan menekankan pada kemampuan interaksi sosial siswa dan sama-sama melakukan bimbingan. Letak perbedaannya, penelitian terdahulu ini menekankan pada bimbingan kelompok saja dan tidak melibatkan guru Bk, sedangkan penelitian yang saya lakukan menekankan pada upaya guru Bk dan melakukan proses konseling. Penelitian terdahulu dilakukan di SMA negeri 1 Natar sedangkan pada penelitian ini di SMKN 1 pamekasan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Yulisa Nitami “Meningkatkan interaksi sosial siswa menggunakan layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas X SMA negeri 1 Natar.” *ejournal Ilmu pendidikan*, (2017/2018).